

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta didirikan pada tanggal 15 Februari 1950 di kawasan Kota baru. Pada awalnya bernama SMP Negeri 4 Yogyakarta, tetapi sejak tanggal 26 September 1974 berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Kasihan Bantul, Yogyakarta yang berlokasi di Ngestiharjo jalan Wates No. 62 Yogyakarta.

Gedung yang digunakan untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri I Kasihan sebanyak 14 gedung yang terdiri dari ruang laboratorium, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruang TU (Tata Usaha), ruang keterampilan, kamar mandi, ruang perpustakaan dan kantin. Bangunan gedung SMP Negeri 1 Kasihan Bantul ini berbentuk *Letter L* yang memiliki 2 lantai. SMP Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta untuk saat ini mempunyai 14 kelas yaitu kelas VII (A,B,C,D,E) , kelas VIII (A,B,C,D,E) , kelas IX (A,B,C,D). Saat ini SMP SMP Negeri 1 Kasihan Bantul dipimpin oleh Bpk. Drs. Kuwatono, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan dibantu para guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan umur, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswa
di SMP Negeri I Kasihan Kabupaten Bantul
Tahun 2011

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	12	2	3.3
2	13	42	70.0
3	14	16	26.7
Total		60	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berusia 13 tahun sebanyak 42 responden atau 70% dan sebagian kecil berumur 12 tahun sebanyak 2 responden atau 3.3%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin siswa SMP Negeri I Kasihan diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa
di SMP Negeri I Kasihan Kabupaten Bantul Tahun 2011

No	Jenis Kelamin Siswa	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	31	51.7
2	Laki-laki	29	48.3
Total		60	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2011..

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa responden penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang atau 51.7% dan siswa laki-laki sebanyak 29 orang atau 48.3%.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Perubahan Fisik Pubertas

Tabel 4.3.
Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Perubahan Fisik Pubertas
di SMP Negeri I Kasihan Kabupaten Bantul
Tahun 2011

No	Tingkat Pengetahuan Siswa perubahan fisik pubertas	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	16	26.7
2	Cukup	34	56.7
3	Kurang	10	16.7
Jumlah		60	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan siswa tentang perubahan fisik pubertas sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 34 responden atau 56.7% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan siswa tentang perubahan fisik pubertas kurang sebanyak 10 responden atau 16,7%.

b. Tingkat Kecemasan Siswa menghadapi masa pubertas

Tabel 4.4.
Tingkat Kecemasan Siswa menghadapi masa pubertas
di SMP Negeri I Kasihan Kabupaten Bantul
Tahun 2011

No	Tingkat Kecemasan Siswa menghadapi pubertas	Jumlah	Persentase (%)
1	Ringan	13	21.7
2	Sedang	42	70.0
3	Berat	5	8.3
Jumlah		60	100,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui sebagian besar siswa mengalami kecemasan sedang 42 responden atau 70%, sedangkan sebagian kecil remaja mengalami kecemasan berat terdapat 5 responden atau 8.3%

4. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan siswa tentang perubahan fisik pubertas dengan Tingkat Kecemasan siswa menghadapi masa pubertas di SMP Negeri I Kasihan Bantul Tahun 2011

Tabel 4.5.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan siswa tentang perubahan fisik pubertas dengan Tingkat Kecemasan siswa menghadapi masa pubertas di SMP Negeri I Kasihan Bantul Tahun 2011

Variabel		Kecemasan			Total	r	p-value
		Ringan	Sedang	Berat			
Pengetahuan	Baik	10	6	0	16	0,000	
		16.7%	10.0%	0%	26.7%		
	Cukup	2	30	2	34		
		3.3%	50.0%	3.3%	56.7%		
	Kurang	1	6	3	10		
		1.7%	10.0%	5.0%	16.7%		
Total		13	48	5	60		
		21.7%	80%	10%	100%		

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang perubahan fisik pubertas dan kecemasan ringan ada 10 orang 16.7%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan kecemasan sedang terdapat 6 responden 10%. Responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kecemasan ringan ada 2 orang 3.3. %. Adapun responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kecemasan sedang 30 orang 50%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup kecemasan berat ada 2

orang 3.3%. Responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 10 responden 16.7%, yaitu 1 orang kecemasan ringan (1.7%) dengan kecemasan sedang 6 orang (10%) dan kecemasan berat 3 orang (5.0%).

Uji *Kendall's Tau* ini dilakukan untuk mengetahui atau menganalisis ada tidaknya hubungan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pubertas dengan variabel terikat yaitu tingkat kecemasan menghadapi masa pubertas dengan cara membandingkan probabilitas *Kendall's Tau* hitung dengan probabilitas α 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*sig.2-tailed*) uji *Kendall's Tau* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari probabilitas $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas $r_{\text{hitung}} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Dengan demikian diketahui ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa tentang perubahan fisik pubertas dengan tingkat kecemasan menghadapi pubertas pada siswa di SMP Negeri I Kasihan Bantul Tahun 2011. Hal ini berarti jika tingkat pengetahuan siswa tentang perubahan fisik pubertas baik, maka tingkat kecemasan siswa menghadapi masa pubertas adalah ringan. Dalam penelitian ini diperoleh tingkat pengetahuan perubahan fisik pubertas yang cukup dengan kecemasan menghadapi masa pubertas yang sedang.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Perubahan Fisik Pubertas di SMP Negeri I Kasihan Tahun 2011

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswa tentang perubahan fisik pubertas cukup sebanyak 34 responden atau 56.7%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi tingkat pengetahuan siswa tentang perubahan fisik pubertas di SMP Negeri I Kasihan Bantul Tahun 2011 sebagian besar cukup baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Fauzia, D. (2004) yang meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pubertas pada Remaja di SLTP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun 2007. Hasil penelitian ini adalah rata-rata tingkat pengetahuan siswa Tentang Kesehatan Reproduksi adalah sedang.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, penginderaan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dari hasil penelitian pengetahuan siswa yang sedang tentang perubahan fisik pubertas disebabkan siswa sudah mendapatkan informasi yang cukup baik mengenai perubahan fisik pubertas. Informasi yang didapatkan berasal dari siswa itu sendiri yang aktif dalam mencari informasi melalui buku-buku, serta media cetak dan elektronik. Hal ini sesuai pendapat Notoatmojo (2003) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, informasi, pengalaman. Banyaknya siswa yang masih memiliki pengetahuan sedang

tentang perubahan fisik pubertas menyebabkan adanya suatu usaha pencegahan dan penanganan yang benar.

2. Tingkat Kecemasan Menghadapi Masa Pubertas

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kecemasan sedang 42 siswa (70%) Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kecemasan sedang, dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat 5 responden 8,3%.

Tingkat kecemasan sedang disebabkan siswa sudah mendapatkan informasi yang cukup mengenai perubahan fisik pubertas melalui informasi yang didapatkan berasal dari siswa itu sendiri yang aktif dalam mencari informasi melalui buku-buku, serta media cetak dan elektronik atau dari pengalaman siswa juga turut mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka terhadap pubertas.

Masih adanya siswa yang mengalami tingkat kecemasan berat dalam menghadapi masa pubertas mungkin disebabkan karena faktor usia dimana terdapat siswa yang masih berumur 12 tahun serta banyaknya jumlah responden perempuan 51.7%. Menurut Hawari (2002) usia ikut menentukan kecemasan, biasanya terdapat pada golongan umur muda. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin kecemasan lebih banyak dialami perempuan daripada laki-laki dengan perbandingan antara perempuan dan laki-laki 2 banding 1. Pada remaja perempuan, umumnya belajar dari ibunya, sayangnya tidak semua ibu atau orang tua memberikan informasi yang memadai kepada putrinya dan sebagian bahkan beranggapan bahwa tabu membicarakan hal tersebut kepada putrinya.

Akibatnya remaja putri menjadi cemas, sedangkan remaja laki-laki tidak menimbulkan kecemasan yang tinggi.

Kecemasan masa pubertas, umumnya berkaitan dengan banyaknya problem yang dihadapi. Problem-problem tersebut antara lain: problem penyesuaian diri, problem mengenai kesehatan, problem mengenai status sosial, problem perubahan pada organ dan moralitasnya. Problem-problem tersebut tidak lepas dari realita bahwa masa pubertas merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang menimbulkan sejumlah konsekuensi perubahan, baik pada aspek fisik, seksual, emosional, religius, sosial maupun intelektual.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan siswa tentang perubahan fisik pubertas dengan kecemasan menghadapi masa pubertas di SMP Negeri I Kasihan Kabupaten Bantul Tahun 2011

Hasil analisis *Kendall's tau* menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik pubertas berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan menghadapi masa pubertas pada siswa SMP Negeri I Kasihan Bantul Tahun 2011. Hasil uji statistik menunjukkan koefisien korelasi 0,525 dengan tingkat signifikansi 0,000. Menurut interpretasi korelasi dari Arikunto (2006) didapatkan korelasi dalam tingkat agak rendah antara tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik pubertas dengan kecemasan menghadapi masa pubertas pada remaja. Nilai $p = 0,000$ menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan remaja tentang

perubahan fisik pubertas dengan kecemasan menghadapi pubertas pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan remaja tentang perubahan fisik pubertas maka kecemasan menghadapi pubertas pada remaja akan semakin ringan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nasrawati (2003) yang berjudul Hubungan antara cara memperoleh kesehatan reproduksi remaja dengan tingkat kecemasan pubertas siswa SLTP Negeri 12 Yogyakarta. Dimana terdapat hubungan yang bermakna antara cara memperoleh pengetahuan dengan kecemasan menghadapi pubertas dengan nilai signifikansi /probabilitas (p-value) sebesar 0,015. Semakin kurang cara atau sumber pengetahuan yang diperoleh semakin berat kecemasannya dan semakin banyak cara memperoleh pengetahuannya semakin ringan kecemasannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin banyak sumber pengetahuan yang diperoleh semakin baik pengetahuan sehingga semakin ringan kecemasan pada masa pubertas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Responden dapat berdiskusi dan melihat jawaban teman dalam memberikan jawaban pada kuesioner karena tempat duduk yang saling berdekatan sehingga tidak semua jawaban responden sesuai dengan kondisi sebenarnya
2. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner baik untuk aspek pengetahuan maupun kecemasan menghadapi pubertas pada remaja.

Kelemahan dari metode ini adalah kemungkinan adanya keterbatasan soal sehingga kurang dapat digali seluruh informasi dari responden

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA